

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam satu dekade terakhir telah mendorong transformasi besar dalam struktur perekonomian global maupun nasional. Di Indonesia, perusahaan sektor teknologi menunjukkan pertumbuhan signifikan, baik dari sisi pangsa pasar, inovasi produk, maupun nilai kapitalisasi pasar. Pertumbuhan ini semakin menonjol sejak maraknya digitalisasi layanan keuangan, perdagangan elektronik (*e-commerce*), dan penggunaan teknologi berbasis aplikasi pada kurun waktu 2014-2024. Kondisi tersebut menarik perhatian investor untuk menilai apakah kinerja perusahaan teknologi telah tercermin secara optimal dalam harga sahamnya. Dalam konteks pasar modal syariah, perusahaan teknologi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta *Islamic Index* (JII) memberikan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Namun, dinamika harga saham pada perusahaan teknologi cenderung lebih *fluktuatif* dibandingkan sektor tradisional karena dipengaruhi oleh perubahan teknologi, model bisnis yang cepat bergeser, dan tingkat kompetisi yang tinggi. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham menjadi penting untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan kualitas keputusan investasi.

Analisis harga saham pada umumnya dipengaruhi oleh indikator fundamental perusahaan, di antaranya *Price-to-Book Value (PBV)* dan *Earning per*

Share (EPS). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam menemukan “bahwa PBV berpengaruh positif signifikan

PBV mencerminkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk menilai apakah suatu saham berada pada kondisi *undervalued* atau *overvalued*. Sementara itu, EPS menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham yang menjadi salah satu tolok ukur utama bagi investor dalam menilai prospek *profitabilitas*. Kedua variabel tersebut sering digunakan untuk mengukur nilai intrinsik saham dan menentukan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Selama periode 2014-2024, sektor teknologi di pasar modal syariah mengalami dinamika yang cukup kompleks. Pada beberapa tahun tertentu, terjadi peningkatan kinerja keuangan dan lonjakan harga saham akibat digitalisasi ekonomi dan pertumbuhan pengguna teknologi.

Sebaliknya, terdapat pula fase penurunan yang dipicu oleh ketidakpastian global, regulasi baru, serta perubahan preferensi investor menuju saham-saham yang lebih stabil. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan apakah perubahan harga saham perusahaan teknologi syariah benar-benar dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti PBV dan EPS, atau lebih banyak ditentukan oleh sentimen pasar dan faktor eksternal lainnya regulasi terkait penyaringan saham syariah yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-MUI juga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas saham di sektor teknologi. Perubahan daftar efek syariah setiap enam bulan dapat menyebabkan pergeseran minat investor yang berdampak pada harga saham dan valuasi

perusahaan. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya mengevaluasi hubungan antara indikator fundamental dengan harga saham secara lebih komprehensif pada periode penelitian yang panjang, yaitu 2014–2024.

Negara Indonesia terdapat pasar modal syariah, hal ini didukung oleh fakta bahwa negara Indonesia memiliki penduduk mayoritas beragama Islam sehingga pasar modal syariah terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang mekanisme kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah tentunya tidak hanya ada di negara Indonesia, tetapi juga di negara-negara lainnya seperti Malaysia. Pasar modal dengan ketentuan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah didirikan pada tanggal 14 Maret 2023, meskipun instrumen pada pasar modal syariah telah diperkenalkan sejak tahun 1997 (Umam, 2013).

Ketentuan mengenai pasar modal syariah diatur dalam Fatwa DSN-MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang “Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, prinsip-prinsip syariah yang digunakan dalam pasar modal merupakan prinsip-prinsip yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI, baik ditetapkan oleh fatwa ini maupun dalam fatwa lainnya (Wiyanti, 2013).

Investasi menurut Islam didefinisikan sebagai penanaman modal saat ini dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah baik objeknya maupun prosesnya. Dalam Islam, investasi merupakan kegiatan muamalah dan hukum asal muamalah yaitu boleh (*mubah*), sehingga investasi pun diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Investasi dalam Islam

tentunya memiliki perbedaan dengan investasi konvensional karena investasi dalam Islam menggunakan prinsip syariah dan menghindari spekulasi seperti *maysir*, *gharar*, dan *riba* serta memelihara prinsip kehalalan dan keadilan (Malik, 2017). Hal ini menuntut para investor untuk mengetahui mengenai aturan investasi dalam Islam baik dari proses, dampak, tujuan, serta menjaga hak semua pihak dan tidak diperbolehkan untuk saling mendzalimi (Fazri, 2023).

Berdasarkan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan terdapat 574 daftar efek syariah berupa saham. Saham ini terbagi dalam beberapa sektor, di antaranya sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen non primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan *real estate*, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, sektor perusahaan publik, serta sektor tidak *listing*. Pada penelitian ini, peneliti terfokus pada Perusahaan sektor teknologi dalam konteks pasar modal syariah, kehadiran perusahaan teknologi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memberikan alternatif investasi yang tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan finansial, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi halal dan meningkatnya jumlah efek syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Namun demikian, meskipun sektor teknologi memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi, pergerakan harga saham perusahaan teknologi cenderung lebih *fluktuatif* dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Fluktuasi harga saham pada sektor teknologi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari karena karakteristik industri teknologi yang sangat dinamis. Perubahan teknologi yang cepat dan persaingan. Fluktuasi harga saham yang tinggi menimbulkan tantangan tersendiri bagi investor, khususnya investor syariah yang cenderung mengedepankan prinsip kehati-hatian *prudence*. Investor membutuhkan dasar analisis yang kuat untuk menilai apakah perubahan harga saham tersebut mencerminkan kondisi fundamental perusahaan atau hanya dipengaruhi oleh sentimen pasar jangka pendek. Oleh karena itu, analisis fundamental menjadi pendekatan yang sangat penting dalam menjelaskan pergerakan dan fluktuasi harga saham perusahaan teknologi syariah.

Analisis fundamental menekankan pada penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan nilai dan profitabilitas perusahaan. Dua indikator fundamental yang paling sering digunakan dalam menilai harga saham adalah *Price to book Value (PBV)* dan *Earning per share (EPS)*. PBV mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan, sedangkan EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Kedua rasio ini dianggap mampu mencerminkan nilai intrinsik perusahaan dan menjadi dasar utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBV memiliki hubungan yang erat dengan harga saham. Putri dan Wibowo (2020) menemukan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi PBV suatu perusahaan, semakin besar kepercayaan investor

terhadap prospek perusahaan tersebut. PBV yang tinggi mencerminkan optimisme pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah di masa depan. Dalam sektor teknologi, PBV menjadi semakin relevan karena banyak perusahaan teknologi memiliki aset tidak berwujud (*intangible assets*) seperti inovasi, teknologi, dan hak kekayaan intelektual yang tidak sepenuhnya tercermin dalam nilai buku. Kondisi ini menyebabkan terjadinya gap antara nilai buku dan harga pasar saham, yang pada akhirnya memicu fluktuasi harga saham yang cukup signifikan.

Selain PBV, EPS juga merupakan indikator fundamental yang sangat diperhatikan oleh investor. EPS menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar dan menjadi sinyal utama mengenai tingkat *profitabilitas* perusahaan. Setiawan dan Lestari (2020) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan syariah karena investor syariah cenderung lebih fokus pada kinerja laba yang stabil dan berkelanjutan. Perubahan EPS dari waktu ke waktu dapat memicu reaksi pasar yang tercermin dalam naik-turunnya harga saham. Pada sektor teknologi, EPS sering mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan model bisnis, biaya riset dan pengembangan, serta tingkat adopsi teknologi oleh pasar.

Selama periode 2014–2024, perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam ISSI mengalami berbagai fase siklus bisnis, mulai dari fase pertumbuhan pesat akibat digitalisasi, hingga fase perlambatan akibat ketidakpastian ekonomi global, perubahan regulasi, dan kondisi pasar modal yang bergejolak. Fluktuasi kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut tercermin dalam perubahan

PBV dan EPS yang tidak stabil, yang pada akhirnya berdampak pada fluktuasi harga saham. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana PBV dan EPS mampu menjelaskan pergerakan dan fluktuasi harga saham perusahaan teknologi syariah.

Selain faktor internal perusahaan, fluktuasi harga saham sektor teknologi syariah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan daftar efek syariah yang dilakukan secara berkala oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-MUI. Perubahan status kepatuhan syariah suatu saham dapat memengaruhi minat investor dan menyebabkan perubahan permintaan saham yang berdampak langsung pada harga saham. Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian yang mengkaji hubungan antara indikator fundamental dan harga saham secara komprehensif dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh sentimen pasar dan faktor eksternal, tetapi juga oleh kondisi fundamental perusahaan yang tercermin dalam rasio PBV dan EPS. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara khusus mengkaji pengaruh PBV dan EPS terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi syariah dalam periode yang panjang, yaitu 2014–2024.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai peran PBV dan EPS dalam menjelaskan fluktuasi harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam ISSI. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur pasar modal syariah serta memberikan manfaat praktis bagi investor, khususnya investor syariah, dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional, terukur, dan berbasis fundamental.

Dalam konteks sektor teknologi yang masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), PBV menjadi indikator yang sangat penting karena perusahaan teknologi cenderung memiliki aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang besar, seperti teknologi, inovasi, dan *intellectual property*. Aset ini sering kali tidak tercermin secara penuh dalam nilai buku, sehingga terjadi gap yang besar antara harga pasar dan nilai buku. Kondisi ini membuat PBV menjadi rasio yang relevan untuk menilai apakah harga saham perusahaan teknologi benar-benar mencerminkan nilai fundamental atau hanya dipengaruhi oleh sentimen pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa “PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi PBV suatu perusahaan, semakin besar minat investor karena PBV dianggap mencerminkan nilai perusahaan di mata pasar. (Putri & Wibowo, 2020) besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit bagi pemegang saham, sehingga menjadi salah satu rasio yang paling diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. EPS mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengonversi kinerjanya menjadi keuntungan yang dapat dikontribusikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar laba, yang

meningkatkan ekspektasi di masa depan, sekaligus memperkuat kepercayaan investor. Dalam sektor teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), EPS menjadi indikator yang sangat penting karena perusahaan teknologi memiliki dinamika pertumbuhan yang cepat dan sangat bergantung pada inovasi. Laba yang dihasilkan dapat berfluktuasi seiring perubahan model bisnis, tingkat adopsi teknologi, serta kondisi pasar global.

Oleh karena itu, EPS menjadi salah satu variabel utama dalam menilai kinerja perusahaan teknologi syariah apakah telah mampu menghasilkan profit yang berkelanjutan. bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan syariah. Investor syariah dianggap lebih berhati-hati dan cenderung fokus pada kinerja profitabilitas sebagai indikator kesehatan perusahaan. (Setiawan & Lestari,2020)

Harga saham juga berfungsi sebagai indikator utama kesehatan finansial perusahaan karena mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan di masa depan. Ketika investor percaya bahwa perusahaan akan mencatatkan kinerja baik di masa depan, maka permintaan terhadap saham akan meningkat sehingga harga saham naik. Sebaliknya, ketika ekspektasi menurun, harga saham juga akan mengalami tekanan.harga saham sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi karena menjadi cerminan dari persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. menunjukkan bahwa sektor teknologi memiliki sensitivitas tinggi terhadap berita inovasi, perubahan regulasi, dan ekspansi pasar. (Agustina,2022).

Dalam konteks perusahaan sektor teknologi yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), harga saham sangat dipengaruhi oleh percepatan

inovasi, adopsi digital, pertumbuhan pengguna teknologi, serta faktor kepatuhan terhadap prinsip syariah. Fluktuasi harga saham pada sektor teknologi cenderung lebih tinggi dibandingkan sektor tradisional karena model bisnis teknologi sangat cepat berubah, kompetisi ketat, serta adanya risiko disrupti teknologi.

Tabel 1.1
ANALISIS STOCK PRICE MELALUI PRICE TO BOOK VALUE DAN
EARNING PERSHARE PADA TIGA PERUSAHAAN SEKTOR
TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA PERIODE 2014-2024

Kode Perusahaan	Tahun	Price to book Value (PBV)		Earning Per Share(EPS)		Stock Price(Harga Saham)	
		Nilai	Ket	Nillai	ket	Nilai	Ket
MTDL	2014	1.68	-	79.99	-	110	-
	2015	1.36	↓	98.10	↓	124	↑
	2016	1.19	↓	92.86	↓	130	↑
	2017	1.05	↓	100.76	↑	118	↓
	2018	1.18	↑	117.31	↑	165	↑
	2019	2.19	↑	145.42	↑	343	↑
	2020	1.66	↓	148.63	↑	319	↓
	2021	3.39	↑	207.25	↑	746	↑
	2022	2.21	↓	47.28	↓	610	↓
	2023	1.78	↓	53.01	↓	520	↓
	2024	1.82	↑	60.26	↑	615	↑

MLPT	2014	3.76	-	38.10	-	1.015	-
	2015	3.51	↓	52.98	↑	1.280	↑
	2016	4.45	↑	78.78	↑	1.400	↑
	2017	1.47	↓	59.93	↓	800	↓
	2018	2.04	↑	53.16	↓	760	↓
	2019	0.93	↓	73.21	↑	595	↓
	2020	1.64	↑	92.02	↑	700	↑
	2021	7.68	↑	138.24	↑	3.430	↑
	2022	4.60	↑	298.14	↑	2.090	↓
	2023	4.11	↓	119.70	↓	1.580	↓
	2024	51.16	↑	196.74	↑	21.400	↑
TOWR	2014	9.05	-	82.39	-	827	-
	2015	6.31	↓	289.96	↑	840	↑
	2016	3.42	↓	297.92	↑	770	↓
	2017	5.75	↑	205.84	↓	794	↑
	2018	4.38	↓	43.13	↓	530	↓
	2019	4.71	↑	45.91	↓	730	↑
	2020	4.82	↑	55.59	↑	1.090	↑
	2021	4.77	↓	67.18	↑	1.170	↑
	2022	3.90	↓	67.47	↑	1.150	↓

	2023	3.07	↓	67.77	↑	985	↓
	2024	1.75	↓	65.38	↓	705	↓

Sumber : data hasil laporan Keuangan Perusahaan dan Stockbit

Keterangan :

↓ : Mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya.

↑ : Mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya.

Dari hasil analisis tabel di atas, terlihat beberapa ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Price to book value (PBV)* dan *Earning Pershare (EPS)* seharusnya berpengaruh positif terhadap *Stok Price(Harga Saham)*.

Pada tahun 2015 *Price to book Value (PBV)* Perusahaan MTDL,MLPT Dan TOWR mengalami Penurunan,. Pada *Earning pershare(EPS)* pada perusahaan MTDL,MLPT dan TOWR Mengalami kenaikan. Adapun *Stock Price* Pada Perusahaan MTDL,MLPT,dan TOWR Mengalami Kenaikan.

Pada tahun 2016 *Price to book value(PBV)* Perusahaan MTDL, TOWR mengalami Penurunan sedangkan MLPT mengalami kenaikan sedangkan *Earning Pershare* Pada Perusahaan MTDL mengalami penurunan. Sedangkan MLPT dan TOWR Mengalami kenaikan. Pada *Stok Price* MTDL dan MLPT mengalami kenaikan, sedangkan perusahaan TOWR mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 *Price to book value(PBV)* Perusahaan MTDL,MLPT mengalami Penurusrn, sedangkan Perusahaan TOWR mengalami Kenaikan. Pada MLPT dan TOWR Mengalami Penurunan. *Earning Pershare(EPS)* MTDL mengalami kenaikan, sedangkan perusahaan MLPT TOWR mengalami penurunan. dan *stock Price* MTDL dan MLPT mengalami Penurunan Sedangkan TOWR mengalami kenaikan..

Pada tahun 2018 *Price To Book value(PBV)* Perusahaan MTDL dan MLPT mengalami kenaikan, sedangkan Perusahaan TOWR mengalami penurunan. Pada *Earning*

pershare(EPS) MTDL INDF mengalami kenaikan, perusahaan MLPT dan TOW mengalami penurunan,. Adapun *Stock Price* MTDL mengalami kenaikan, sedangkan MLPT dan TOWR mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 *Price To Book Value (PBV)* Perusahaan MTDL Dan TOWR mengalami kenaikan, MLPT mengalami penurunan, sedangkan *Earning Pershare* MTDL,MLPT dan TOWR mengalami kenaikan, Adapun *Stock Price* MTDL dan MLPT mengalami kenaikan, sedangkan TOWR mengalami penurunan. Pada tahun 2020 *Price To Book Value (PBV)* Perusahaan MTDL mengalami Penurunan, sedangkan Perusahaan MLPT dan TOWR mengalami Kenaikan. Pada *Earning Pershare(EPS)* MTDL,MLPT dan TOWR semuanya mengalami Kenaikan. Adapun *Stock Price* MTDL mengalami Penurunan, sedangkan MLPT dan TOWR mengalami Kenaikan.

Pada tahun 2021 *Price To Book value(PBV)* Perusahaan MTDL dan MLPT mengalami kenaikan, sedangkan Perusahaan TOWR mengalami penurunan. Pada *Earning Per share(EPS)* MTDL,MLPT dan TOWR mengalami kenaikan, sedangkan *Stock Price* MTDL,MLPT dan TOWR mengalami kenaikan..

Pada tahun 2022 *Price To Book Value(PBV)* Perusahaan MTDL,MLPT,TOWR mengalami Penurunan, sedangkan *Earning Pershare(EPS)* , MTDL mengalami penurunan Sedangkan MLPT dan TOWR mengalami kenaikan. Pada *Stock Price* Perusahaan MTDL dan TOWR mengalami Penurunan sedangkan MLPT Mengalami kenaikan.

Pada tahun 2023 *Price to Book Value (PBV)* Perusahaan MTDL,MLPT,TOWR mengalami penurunan,seandainya Pada*Earning Pershare(EPS)* MTDL dan TOWR mengalami kenaikan, sedangkan perusahaan MLPT mengalami penurunan. Adapun *Stock Price* MTDL,MLPT, mengalami penurunan.

Pada tahun 2024 *Price to Book Value (PBV)* Perusahaan MTDL,TOWR mengalami Kenaikan MLPT Mengalami Penurunan , sedangkan Pada *Earning*

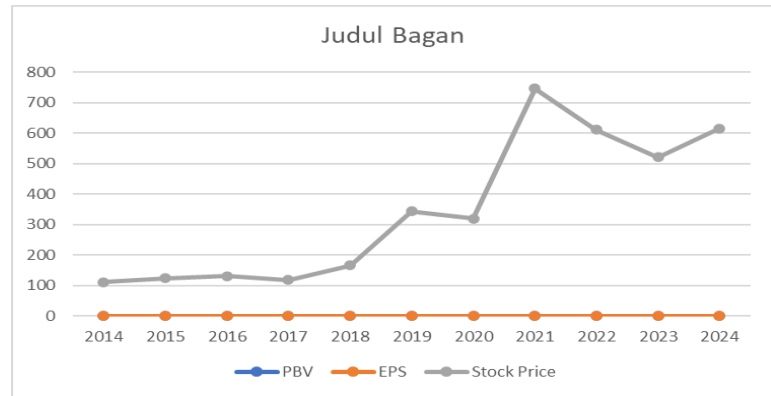
Pershare(EPS) MTDL dan MLPT mengalami kenaikan, sedangkan perusahaan TOWR mengalami penurunan. Adapun *Stock Price* MTDL, MLPT, mengalami Kenaikan sedangkan TOWR Mengalami Penurunan.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Price To book Value(PBV)* *Earning Pershare(EPS)* dan *Stock Price* pada perusahaan sektor Teknologi. primer mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dalam Perspektif teori *signaling*, perubahan pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* dapat dianggap sebagai sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai kondisi profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Secara teoritis, peningkatan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* merupakan sinyal positif yang seharusnya diikuti oleh peningkatan *Price to Book Value* sebagai indikator penilaian harga saham dengan harga buku yang sebenarnya begitupun sebaliknya.

Namun, fakta secara empiris menunjukkan bahwa respons PBV terhadap perubahan kedua rasio tersebut tidak selalu konsisten. Ketidaksesuaian antara sinyal yang diberikan perusahaan dan penilaian harga saham menurut investor ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis bagaimana *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* memengaruhi *Price to Book Value* pada perusahaan sektor teknologi.

Grafik 1.1

**Price to book value(PBV) Earning Pershare(EPS) Stock Price(Harga saham)
Pada Perusahaan Metrodata Electronics Tbk Periode 2014-2024.**

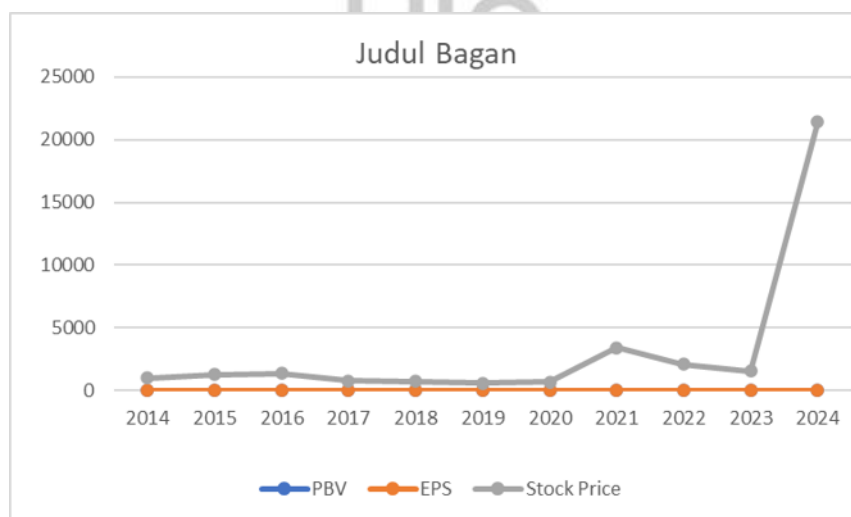


Sumber : data hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya perbedaan teori pada tahun 2014, dimana PBV dan EPS Stagnan namun STOCK PRICE justru meningkat Pada tahun 2021.

Grafik 1.2

**Price to book value(PBV) Earning Pershare(EPS) Stock Price(Harga saham)
Pada Perusahaan Multipolar Technology Tbk.
Periode 2014-2024.**



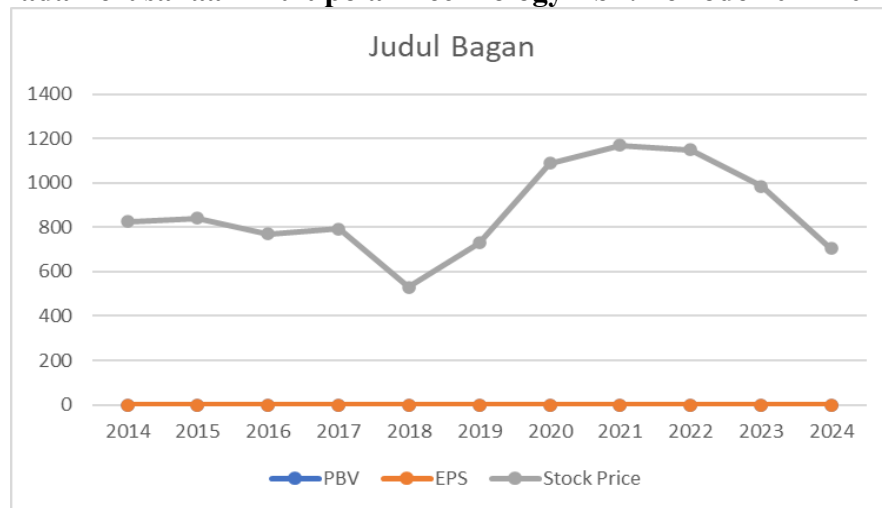
Sumber : data hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya perbedaan teori pada tahun 2014 - 2020, dimana PBV dan EPS Stagnan namun STOCK PRICE justru meningkat pada tahun

2021 dan 2023-2024.

Grafik 1.3

**Price to book value(PBV) Earning Pershare(EPS) Stock Price(Harga saham)
Pada Perusahaan Multipolar Technology Tbk. Periode 2014-2024.**



Sumber : data hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya perbedaan teori pada tahun 2018, dimana Harga saham menurun namun. Pada tahun 2019-2022, dimana STOCK PRICE meningkat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang muncul pada sektor teknologi yang terdaftar dalam indeks saham syariah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Price-to-Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Stock Price) perusahaan sektor teknologi yang terdaftar pada indeks saham syariah (PT Metrodata Electronics Tbk, PT Multipolar Technology Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk) periode 2014–2024?
2. Apakah Earnings per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga

saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar pada indeks saham syariah syariah (PT Metrodata Electronics Tbk, PT Multipolar Technology Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk) periode 2014–2024?

3. Apakah PBV dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar pada indeks saham syariah syariah (PT Metrodata Electronics Tbk, PT Multipolar Technology Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk) periode 2014–2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai Dengan Rumusan Masalah yang terdapat pada penelitian Ini, Maka Tujuan penelitian Ini Adalah :

1. Menganalisis pengaruh Price-to-Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi (PT Metrodata Electronics Tbk, PT Multipolar Technology Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk) periode 2014-2024.
2. Menganalisis pengaruh Earnings per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor (PT Metrodata Electronics Tbk, PT Multipolar Technology Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk) periode 2014–2024.
3. Menganalisis pengaruh PBV dan EPS secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi (PT Metrodata Electronics Tbk, PT Multipolar Technology Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk) periode 2014–2024.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

4. manfaat teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi: Penguatan literatur dan teori keuangan, khususnya terkait hubungan antara rasio fundamental PBV dan EPS terhadap harga saham pada sektor teknologi di pasar modal syariah. Pembaharuan penelitian terdahulu, karena periode penelitian 2014–2024 mencakup fase penting seperti pertumbuhan digital, pandemi Covid-19, dan percepatan transformasi teknologi, sehingga hasilnya relevan untuk menjelaskan dinamika pasar masa kini. Pengembangan kajian empiris, terutama mengenai perilaku investor syariah dalam menilai perusahaan teknologi berbasis fundamental keuangan. Menjadi rujukan bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti lain yang mengkaji topik serupa, baik dalam konteks pasar modal syariah maupun analisis fundamental perusahaan teknologi (PT Metrodata Electronics Tbk, PT Multipolar Technology Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk).

5. manfaat praktis

a. Investor dan calon investor

Memberikan informasi dan pertimbangan investasi berdasarkan PBV dan EPS dalam mengambil keputusan membeli, menjual, atau menahan saham perusahaan teknologi. Menjadi acuan dasar analisis fundamental yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada sektor teknologi yang terdaftar di ISSI.

b. Perusahaan

Menyediakan gambaran bagaimana pasar menilai kinerja fundamental perusahaan melalui PBV dan EPS. Menjadi bahan evaluasi bagi manajemen

mengenai strategi peningkatan nilai perusahaan (firm value) (PT Metrodata Electronics Tbk, PT Multipolar Technology Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk) berdasarkan faktor fundamental.

c. Regulator dan pemangku kebijakan pasar modal

Menjadi masukan bagi OJK dan BEI mengenai respons pasar terhadap fundamental perusahaan sektor teknologi, (PT Metrodata Electronics Tbk, PT Multipolar Technology Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk) terutama yang masuk ke dalam ISSI. Membantu regulator memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dalam upaya memperkuat stabilitas dan transparansi pasar modal syariah.

d. Masyarakat umum

Memberikan edukasi mengenai pentingnya analisis fundamental dalam menilai saham, khususnya PBV dan EPS sebagai indikator utama kesehatan perusahaan. Meningkatkan literasi keuangan masyarakat dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan berbasis data.